

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. “Pendekatan kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari masalah yang diteliti dengan proses yang melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan” (Creswell, 2013, hlm. 4).

Pendekatan penelitian yang digunakan ini tidak menggunakan model-model statistik, matematik atau komputer tetapi tergantung kepada pengamatan peneliti di lapangan. “Berdasarkan sifat realistik, metode kualitatif mengandung persepsi subjektif bahwa realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah), dikonstruksikan dan holistik. Kebenaran realitas bersifat relatif” (Mulyana, 2001, hlm. 147).

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 306) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penilaian utama. Alasannya bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti disini akan berperan sebagai instrumen terkunci, karena peneliti harus mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi, atau wawancara dengan para partisipan. Maka dari itu peneliti harus bertanya dan menganalisis dengan

baik tentang hal-hal yang menyangkut aspek seni rupa dalam visual, teknik, dan fungsi dari tudung saji dalam tradisi nganggung Bangka Belitung.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Data yang diperoleh haruslah data yang bersifat valid atau benar. Menurut Usman dkk (2009, hlm. 41) mengatakan bahwa: “metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis” sedangkan metodologi penelitian “...ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian”(Usman dkk, 2009, hlm. 41).

Kajian tentang teknik, fungsi dan visual tudung saji dalam tradisinganggung Bangka Belitung bersifat khusus, karena bukan hanya meneliti tentang alat dan bahan, proses pembuatan dan sebagainya, tetapi juga mengkaji tentang kajian visual. Dengan demikian, masalah yang diteliti tersebut memerlukan pengungkapan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa buku, tulisan, gambar, foto, dan hasil wawancara.

Berdasarkan hal tersebut, secara metodologis, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Usman dkk (2009, hlm. 130) menyatakan bahwa

Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya. Kemudian dianalisis pula dengan kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan, (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden atau teman sejawat).

Oleh karena dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka mendeskripsikan hasil peneliti menurut perspektif sendiri. Hal ini sejalan dengan penjelasan Usman dkk (2009, hlm 78) yang menyatakan bahwa: “metode kualitatif berusaha memahami dan

menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif sendiri”. Dalam penelitian ini penulis mengkaji sampling, menentukan teknik pengumpulan data serta menentuka tahapan penelitian.

C. TEKNIK SAMPLING

Sampling dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian. Menurut Muhajir (1996, hlm. 31) mengatakan bahwa: “penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus”.





Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya subjek penelitian tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita teliti sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 300) menjelaskan *Snowball sampling* adalah “teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari subjek penelitian lain yang dapat digunakan sebagai sumber data”.

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Cara yang ditempuh menurut Sugiyono (2011, hlm. 301) adalah

Seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

TABEL 3.1
SAMPel PENELITIAN MOTIF TUDUNG SAJI BANGKA BELITUNG

NO.	JENIS	VISUAL MOTIF
1.	MOTIF UTAMA	
2.	MOTIF PILIHAN PERTAMA	
3.	MOTIF PILIHAN KEDUA	
4.	MOTIF PILIHAN KETIGA	

5.	MOTIF PILIHAN KEEMPAT	
6.	MOTIF PILIHAN KELIMA	

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang penting untuk kelancaran dalam proses penelitian. Dalam proses pengumpulan beragam jenis data harus benar-benar data yang bersifat valid dan dilakukan dengan serius agar data memenuhi hasil yang baik dari masalah yang diteliti, karena jika data yang dibutuhkan kurang, maka hasil penelitian dianggap kurang berhasil.

Menurut Usman dkk (2009, hlm. 52) menyatakan bahwa: “teknik pengumpulan data terdiri atas Observasi (*observation*), wawancara (*interview*), angket (*questionary*), dan dokumentasi (*documentation*)”. Untuk memperoleh data secara lengkap, dalam penelitian kualitatif ini penulis menempuh cara sebagai berikut yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, observasi merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Usman dkk (2009, hlm. 52) menyatakan bahwa “observasi ialah pengamatan

dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya)". Sementara itu menurut Creswell (2013, hlm. 267) menyatakan bahwa

Observasi merupakan suatu keadaan dimana didalamnya peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati melalui proses merekam atau mencatat, baik dengan cara struktur maupun semi struktur misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Menurut Usman dkk (2009, hlm. 69) menjelaskan bahwa

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan studi pustaka atau dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku, karya tulis ilmiah, jurnal, majalah, foto-foto, dan data-data yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti yaitu kajian teknik, fungsi, dan visual tudung saji dalam tradisi nganggung Bangka Belitung. Dokumentasi yang sudah dipelajari dan diolah menjadi data kemudian akan menjadi sumber pengetahuan peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian.

Foto-foto yang diambil akan menjadi data yang peneliti dokumentasikan lewat hasil sendiri dari lokasi yang diteliti karena foto-foto tudung saji Bangka Belitung yang ada dibuku masih sangat sedikit dan cenderung tidak lengkap, dan sebagian foto-foto yang terdapat pada karya orang lain atau sumber buku yang lain yang relevan.

3. Wawancara

Menurut Usman dkk (2009, hlm. 55) mengemukakan bahwa: “wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*”.

Sementara itu menurut (Sugiyono, 2011, hlm. 213) menyebutkan bahwa: “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Wawancara dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui hal-hal yang masih menjadi opini, melengkapi data-data yang dibutuhkan untuk hasil penelitian. Karena pengambilan data tidaklah selalu lengkap dengan pengamatan maka peneliti melakukan teknik wawancara, kegunaanya adalah untuk mendalami data. Terdapat dua teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur yaitu wawancara berdasarkan pertanyaan yang sama dan wawancara mendalam berupa wawancara untuk menggali suatu informasi yang sangat penting dalam penelitian penulis.

Dalam melakukan proses wawancara penulis akan melibatkan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang valid atau nyata mengenai kebenaran objek penelitian tersebut. Penulis juga terlebih dahulu telah menyiapkan rancangan pertanyaan yang berkaitan dengan objek dan permasalahan yang akan diteliti, pada rancangan ini penulis hanya menyusun poin-poin penting yang nanti pada pelaksanaannya akan berkembang menjadi beberapa hal yang perlu digali informasinya.

Narasumber dan sumber data yang diwawancarai penulis adalah Ibu Aji, pengrajin kriya tudung saji tradisional di kelurahan Semabung lama kecamatan Bukit Intan kota Pangkalpinang, Bangka Belitung.

4. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data gabungan. Menurut Sugiono (dalam Prastowo, 20112, hlm. 231) mengemukakan bahwa: “Teknik

triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Hal ini didukung oleh Sugiyono (2014, hlm. 327) yang menyatakan bahwa

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Hal ini diperkuat lagi oleh Lexy J Moloeng (dalam Ikbar, 2012, hlm. 166) yang menyatakan bahwa: “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”.

Sedangkan menurut S. Nasution (dalam Ikbar, 2012, hlm. 166) menyatakan bahwa: “triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif”.

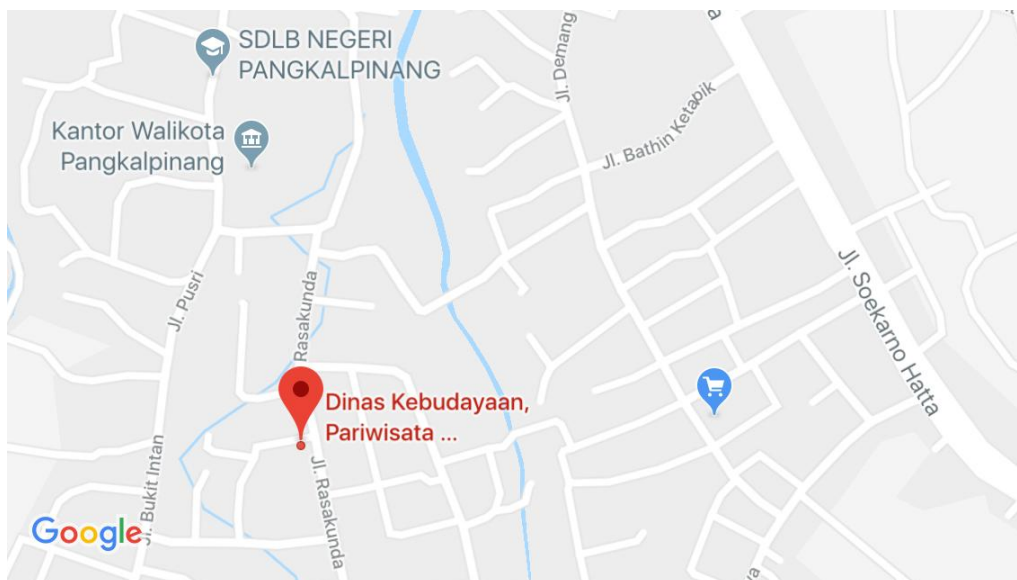
Dalam penelitian ini penulis menggabungkan antara data yang diperoleh di lapangan dengan data-data seperti buku, internet dan sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

E. LOKASI PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian di tempat tinggal asal yaitu Bangka Belitung. Penelitian dilakukan di dua tempat pertama Dinas Budaya dan Pariwisata kota Pangkalpinang dan berikutnya adalah tempat perajin tudung saji Bangka Belitung



Gambar 3.1
Peta Kota Pangkalpinang
Sumber: www.pangkalpinangkota.go.id

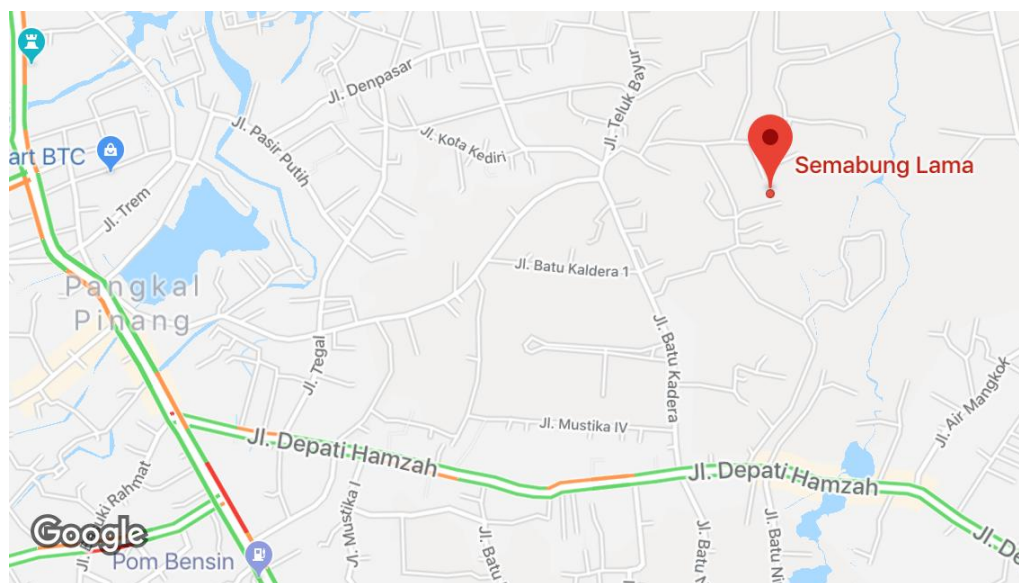


Gambar 3.2
Lokasi Penelitian Pertama Kantor Dinas Budaya Dan Pariwisata Kota Pangkalpinang,
Bangka Belitung
Sumber: www.google.co.id

Nadhoro Watsuqol Ibad, 2018

KAJIAN TEKNIK, FUNGSI, DAN VISUAL TUDUNG SAJI DALAM TRADISI NGANGGUNG BANGKA BELITUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.3

Lokasi Penelitian Kedua Kelurahan Semabung Lama, Kecamatan Bukit Intan,
Kota Pangkalpinang, Bangka Belitung
Sumber: www.google.co.id

1. Tempat Penelitian

Untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai masalah yang akan diteliti, peneliti langsung mengunjungi kedua tempat tersebut, yaitu kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pangkalpinang serta rumah kediaman Ibu Yulita, selaku pengrajin kerajinan kriya tradisional tudung saji. Namun dalam penelitian ini penulis menemukan kendala dimana pengrajin Yulita sudah tidak lagi memproduksi tudung saji. Peneliti kemudian meminta saran kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pangkalpinang atas masalah ini. Kemudian pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pangkalpinang menyarankan untuk mengunjungi Ibu Aji.

Ibu Aji adalah perajin tudung saji yang masih aktif memproduksi kerajinan tudung saji. Beliau adalah wanita berusia 65 tahun, bertempat tinggal di kelurahan Semabung lama kecamatan Bukit Intan, kota Pangkalpinang, Bangka Belitung. Produksi tudung saji telah dilakukan oleh Ibu Aji secara turun temurun dan merupakan warisan yang masih terus dilestarikan oleh beliau.

Ibu Aji menuturkan bahwa ia telah memproduksi tudung saji sejak masih berusia 9 tahun hingga sekarang. Di kediamannya juga terdapat banyak hasil kerajinan yang diciptakannya selain tudung saji, seperti topi *terindak*, nampan atau *tampah* dan lain sebagainya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, dimulai dari bulan November 2017 sampai April 2018. Dengan harapan peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan prosedur-prosedur karya tulis ilmiah yang berlaku di UPI.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Instrumen juga memiliki kaitan dengan metode penelitian.

Arikunto (2006, hlm.160) menjelaskan mengenai instrumen, ia menyebutkan bahwa: “instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik”. Arikunto (2006, hlm.160) juga menambahkan, dalam sebuah instrumen penelitian itu terdapat variasi., ia menjelaskan bahwa: “variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis atau daftar tentang pedoman wawancara dan pedoman pengamatan”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau media yang digunakan untuk kelancaran proses penelitian, sedangkan metode adalah cara yang dilakukan untuk melakukan proses penelitian. Instrumen dalam penelitian kualitatif ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Nasution (dalam Praswoto, 2012, hlm. 43) menyatakan bahwa

Peneliti adalah *key instrument* atau peneliti utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur, sering

hanya menggunakan buku catatan. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, enyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas penelitiannya. Beberapa instrumen dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti akan mengalami perkembangan dalam prosesnya sesuai dengan data yang dibutuhkan. Instrumen tersebut adalah:

1. Daftar pertanyaan individu

Hal ini dilakukan bersama partisipan yang dianggap memiliki informasi yang lebih banyak. Daftar pertanyaan yang sudah disusun harus memusat kepada bagian-bagian yang penting atau bagian yang sangat diperlukan dalam proses penelitian menurut rumusan masalah.

2. Sumber pustaka

Buku-buku dan situs terkait permasalahan objek adalah sumber pustaka yang dipakai dalam proses penelitian ini, selain buku-buku atau situs yang menjelaskan mengenai judul penelitian ini yaitu kajian teknik, fungsi, dan visual tudung saji dalam tradisi Nganggung Bangka Belitung juga memakai sumber-sumber yang terkait dengan pembahasan, dipakai untuk melengkapi pembahasan dari proses penelitian.

TABEL 3.2
INSTRUMEN PENELITIAN
KAJIAN TEKNIK, FUNGSI DAN VISUAL TUDUNG SAJI DALAM
TRADISI NGANGGUNG BANGKA BELITUNG

No	Variabel Penelitian	Aspek Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan data
1	Bahan dan alat pembuatan	Jenis bahan	Bahan utama	Wawancara, observasi dan dokumentasi
			Bahan pelengkap	
		Alat pembuatan yang digunakan	Alat tradisional	
			Alat modern	
2	Proses pembuatan	Teknik	Teknik pembuatan yang digunakan	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Langkah-langkah	1. Persiapan 2. Eksekusi 3. <i>Finishing</i>	
3	Fungsi	Fungsi praktis	Kegunaan tudung saji dilihat dari segi penggunaan praktis atau utamanya	Wawancara dan observasi
		Fungsi estetis	Kegunaan tudung saji dilihat dari segi estetis	
		Fungsi simbolis (<i>religious</i>)	Kegunaan tudung saji dilihat dari segi simbolis (<i>religious</i>)	
		Fungsi ekonomis	Kegunaan tudung saji dilihat dari segi ekonomis	
4	Visualisasi tudung saji	Prinsip-prinsip visual	Penerapan prinsip kesatuan	Wawancara, observasi dan dokumentasi
			Penerapan prinsip keseimbangan pada motif tudung saji	
			Penerapan prinsip	

Nadhoru Watsuqol Ibad, 2018

KAJIAN TEKNIK, FUNGSI, DAN VISUAL TUDUNG SAJI DALAM TRADISI NGANGGUNG BANGKA BELITUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			irama pada motif tudung saji	
		Unsur-unsur visual	Bentuk garis yang muncul pada motif tudung saji	Wawancara, observasi dan dokumentasi
			Bentuk raut (bidang) pada motif tudung saji	
			Bentuk ruang yang muncul pada motif tudung saji	
			Tekstur yang muncul pada motif tudung saji	
			Warna yang digunakan pada latar motif tudung saji	

G. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data yang dikumpulkan. Analisis data dilakukan untuk menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Usman dkk, 2009, hlm. 84) mengatakan bahwa: “analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan.”

Masih dalam buku yang sama menurut Spradley (dalam Usman dkk, 2009, hlm. 84) menjelaskan bahwa: “analisis data merujuk pada pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk mendapatkan bagian-bagiannya, hubungan diantara bagian-bagian dan hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhan”. Sementara itu Sugiyono (2011, hlm. 244) menyebutkan bahwa

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dilakukan setelah semua data dari responden atau narasumber sudah terkumpul untuk dianalisa atau diolah hasil wawancaranya, observasi dari narasumber, dokumentasi pribadi dari narasumber berupa foto-foto, materi dari buku sumber, materi dari internet dan data-data yang didapat dari sumber yang lainnya. Langkah-langkah dalam menganalisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Menghimpun data

Menghimpun data merupakan proses awal dalam sebuah penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunjungi kediaman narasumber sekaligus sumber data. Menghimpun data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya, dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Agar data yang diperoleh lengkap dan benar.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan dan transformasi data yang diperoleh dilapangan selama penelitian yang masih bersifat kasar. Menurut Usman dkk (2009, hlm. 84) menyatakan bahwa

Reduksi data ialah memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Usman dkk, 2009, hlm. 85) menjelaskan bahwa

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.

Data yang diperoleh dari proses pengamatan, narasumber dan dokumentasi ditulis dalam bentuk yang sistematis. Selama proses pengumpulan data, terjadilah proses tahapan reduksi selanjutnya membuat rangkuman, hal ini berlangsung hingga penelitian selesai dan laporan akhir telah tersusun lengkap serta sistematis.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu kumpulan dari beberapa informasi yang tersusun, yang dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Usman dkk (2009, hlm. 85) menyatakan bahwa “penyajian data (*display data*) ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network chart* atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data”.

Pendapat ini didukung oleh Miles dan Huberman (dalam Usman dkk, 2009, hlm. 87) yang menyebutkan bahwa

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafiks, jaringan dan bagian. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Setelah data yang diperoleh dilapangan direduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data atau penyajian data. Tujuan dari penyajian data adalah mempermudah dalam melihat gambaran keseluruhan data untuk diambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami.

4. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahapan akhir yang menentukan makna dari data yang telah ada dengan cara mencari tema, persamaan, hubungan dan lainnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Usman dkk, 2009, hlm. 87) menyatakan bahwa

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

Kesimpulan dari penelitian ini merupakan deskripsi atau penjelasan tentang teknik pembuatan, fungsi dan visual pada tudung saji yang sebelumnya masih belum jelas bahkan tidak diketahui dan setelah diselidiki menjadi jelas, mulai dari bahan dan alat pembuatan, teknik, fungsi, dan visual dari tudung saji dalam tradisi nganggung Bangka Belitung itu sendiri.